

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja sebagai generasi yang sedang masa pencarian jati diri umumnya merupakan golongan penduduk pertama yang paling peka akan perubahan dan perkembangan tersebut. Remaja tergolong sebagai masa rentan di mana anak mudah terpengaruh oleh lingkup pergaulannya. Pengaruh ini tidak selalu dalam hal positif. Fenomena kenakalan remaja cukup menjadi masalah yang serius di Kota Gorontalo. Kenakalan yang marak terjadi di antaranya adalah tawuran pelajar, balapan liar kendaraan motor, tindakan Kriminal yang merugikan orang lain, bahkan pencurian. Masalah ini sebenarnya dapat ditanggulangi dengan menyediakan suatu wadah berekspresi bagi kaum remaja, dengan bimbingan dan pantauan yang bersifat positif dari pemerintah maupun masyarakat. perkembangan minat remaja di Kota Gorontalo belum dapat diimbangi dengan tersedianya fasilitas-fasilitas untuk mewadahi kegiatan remaja dalam mengembangkan potensi diri. Minat remaja terutama di luar rana pendidikan, seperti minat pada seni dan olahraga, belum dapat ditampung dengan baik. Fasilitas untuk mewadahi kegiatan mengembangkan potensi remaja yang sudah ada di kota gorontalo masih cenderung berada di lokasi yang terpisah-pisah sehingga tidak terpadu. Hal ini menjadi tidak praktis dikarenakan lokasi antar fasilitas yang berjauhan. Terlebih, fasilitas untuk remaja tersebut tidak mendapat perawatan yang baik, sehingga

terkesan kurang menarik bagi remaja dan fungsinya sudah tidak mengikuti perkembangan minat dan bakat.

Sebagai Ibu kota Provinsi Gorontalo, Kota Gorontalo merupakan salah satu kota di Indonesia yang sebagian besar penduduknya merupakan golongan penduduk remaja. Secara keseluruhan, jumlah penduduk dengan kelompok usia remaja di Kota Gorontalo adalah sebanyak 57.021 (*sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Gorontalo 2014*). Banyaknya Remaja Di Kota Gorontalo dapat terlihat dari banyaknya lembaga pendidikan di Kota Gorontalo mulai dari SD, SMP, SMU/SMK, hingga Perguruan Tinggi.

Keberadaan dari sebuah fasilitas pengembangan diri untuk remaja dipercaya dapat mendorong peningkatan potensi remaja di suatu daerah, dalam hal ini khususnya Kota Gorontalo yang sebagian penduduknya didominasi oleh remaja. Sudah semestinya Kota Gorontalo sebagai ibu kota Provinsi memiliki fasilitas untuk mewadahi kegiatan minat dan bakat remaja demi perkembangan generasi muda yang lebih baik.

Dalam hal ini, pengangkatan Judul “*Pusat Kegiatan Remaja Di Kota Gorontalo*” sebagai judul tugas akhir tentu akan dapat mendorong eksistensi Kota Gorontalo sebagai kota yang memiliki banyak remaja berpotensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana mewadahi fasilitas kegiatan remaja sesuai dengan fungsinya?

- b. Bagaimana mewujudkan Pusat Kegiatan Remaja Di Kota Gorontalo yang memiliki bangunan yang menarik serta ramah terhadap lingkungan?
- c. Bagaimana mendesain bangunan Pusat Kegiatan Remaja Di Kota Gorontalo dengan menerapkan Pendekatan Arsitektur Modern?

1.3 Tujuan Dan Sasaran Penulisan

- a. Memperoleh pola/desain massa bangunan pusat kegiatan remaja.
- b. Membuat bangunan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan keadaan dan kondisi Kota Gorontalo serta menciptakan ruang publik baru bagi masyarakat Kota Gorontalo pada umumnya.
- c. Memperoleh desain bangunan pusat kegiatan remaja dengan pendekatan arsitektur modern.

Sasaran yang ingin dicapai adalah Memperoleh jenis kegiatan dan kebutuhan ruang untuk menentukan program ruang dan sistem zonifikasi dalam kaitannya dengan sirkulasi bangunan. Dan penampilan bangunan yang mencerminkan kegiatan yang diwadahi, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung.

1.4 Lingkup Pembahasan

Pembahasan diutamakan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kegiatan Remaja berupa disiplin ilmu Arsitektur yang mampu mendukung fungsi bangunan sebagai sarana kegiatan remaja dengan formal edukasi non formal antara lain:

- a. Membahas mengenai kegiatan yang akan diwadahi sebagai sarana kegiatan remaja dengan wujud pengolahan ruang-ruang kegiatan dan kemudahan maupun kelancaran dalam sirkulasi.
- b. Citra bangunan yang sesuai fungsinya yaitu sebagai Pusat Kegiatan Remaja.
- c. Membahas tinjauan studi banding.

1.5 Metode Penulisan dan Kerangka Berfikir

1.5.1 Objek Penelitian

Penelitian adalah suatu cara untuk mengolah data menjadi data yang relevansinya dapat dipertanggung jawabkan. Dalam meneliti diperlukan ketelitian pengamatan juga pengumpulan data-data dalam suatu organisasi. Hal ini dimaksudkan agar penyimpangan-penyimpangan tidak terjadi, untuk memperoleh hasil maksimal dalam pembangunan diperlukan strategi perencanaan matang yang berlandaskan dari hasil penelitian suatu objek. Maka dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yakni Pusat Kegiatan Remaja Di Kota Gorontalo.

1.5.2 Objek Pembandingan

Peneliti mengambil 3 (tiga) objek pembandingan yakni Gelanggang Remaja Bulungan Jakarta Selatan, *Youth Center of Qingpu Cina*. & Youth Center di kota Yogyakarta sebagai pusat kegiatan pengembangan bakat dan minat komunitas di Yogyakarta dengan penekanan desain Arsitektur Modern, *Desi Retnowati Saputri* Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

1.5.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Observasi atau pengamatan secara langsung yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap situasi lapangan di lokasi penelitian. Dengan melakukan pengambilan data yang berupa mengukur, merekam tampilan gambar (foto), membuat sketsa atau catatan-catatan.
- b. Wawancara yaitu tehnik pengumpulan data berdasarkan proses atau kegiatan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan proyek untuk melengkapi data-data yang diperlukan.
- d. Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data dengan menyaring data, mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasi dan mensistesisikan sumber-sumber data yang tertulis dalam buku, artikel atau makalah yang berhubungan dengan obyek.
- e. Penelitian Kepustakaan
Penelitian kepustakaan diperoleh dengan cara studi kepustakaan yang dilakukan dengan membaca, mengumpulkan dan menganalisa semua buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian untuk membantu penyelesaian penelitian ini.

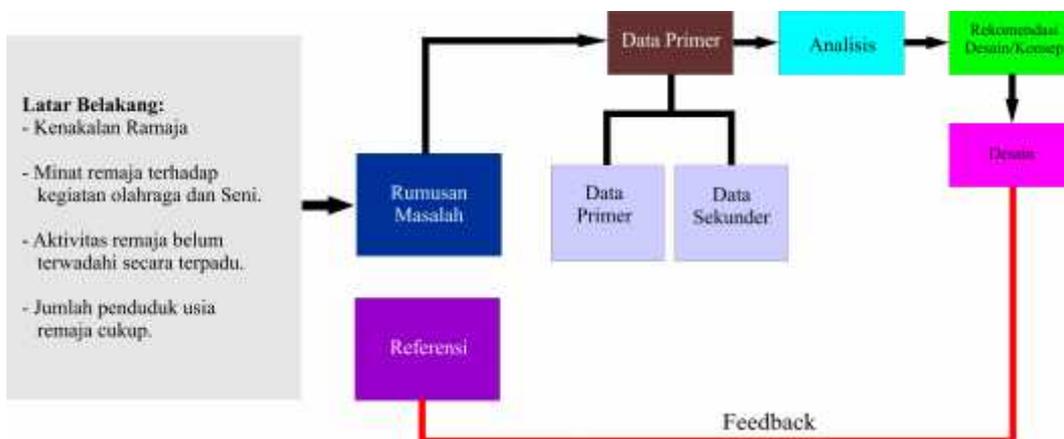
5. Studi Internet

Studi internet dilakukan melalui pengumpulan data dengan cara *browsing*, *download* dan *search* melalui internet.

6. Hasil

Dengan melakukan pendekatan terhadap data yang telah dikumpulkan dan diperoleh, maka akan didapatkan hasil berupa konsep perancangan, program ruang, dan lokasi untuk perancangan bangunan Pusat Kegiatan Remaja.

Adapun kerangka pikir dalam penyusunan laporan ini dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut :



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Pikir
(Sumber : Data Analisis 2016)

1.6 Sistematika Penulisan

Kerangka Bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Perancangan Pusat Kegiatan Remaja Di Kota Gorontalo (Sebagai Wadah Pemusatan Kegiatan Seni Dan Kreativitas Remaja Di Kota Gorontalo) dengan Penekatan Arsitektur Modern adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN. berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Pembahasan, Lingkup Pembahasan, Metode dan Sistematika Penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA. berisi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum dimaksudkan untuk menggunakan kerangka acuan komprehensif yang terdiri aspek non fisik berupa; pengertian, fungsi, tujuan, dan status proyek. Membahas dan menguraikan program kegiatan dan rencana dari perorangan, badan swasta atau pemerintah yang akan menggunakan/memakai/pemilik gedungnya. Dalam hal ini diuraikan struktur organisasi tergantung dari masing-masing proyek, identifikasi dan sifat kegiatan. Sedangkan tinjauan khusus berisi

tinjauan/teori-teori arsitektural yang paling substansial yang digunakan sebagai landasan/acuan dalam program perencanaan. Isi/rincian subbab di bab ini akan bervariasi sesuai dengan judul proyek Tugas Akhir yang secara garis besar memuat hal-hal yang di sebutkan di atas.

BAB III. KARAKTERISTIK/GAMBARAN UMUM LOKASI. Bagian ini memuat karakteristik/gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografi, topologi, klimatologi, hidrologi, aspek sosial budaya masyarakat dan lain-lain, Diharapkan data yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam penentuan bentuk dan sistem struktur yang tentunya didasarkan atas teori-teori yang relevan seperti telah diungkapkan pada bab sebelumnya sehingga rancangan yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan kebutuhan pengguna dan sesuai dengan karakteristik daerah.

BAB IV. KONSEP DASAR PERENCANAAN. Bab ini berisi pendekatan konsep dasar perencanaan dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi ke arah ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk mencegah masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara kuantitatif, Pendekatan konsep ini didasarkan atas konsep dasar perencanaan makro sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi/site, kaitannya dengan orientasi bangunan dengan bangunan lainnya dalam hal ini termasuk tata massa dan tata ruang luarnya, Pendekatan Konsep Dasar Perancangan Mikro sebagai langkah penyelesaian dalam penyusunan program ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan sistem struktur dan meterial yang digunakan.

BAB V. KESIMPULAN. Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan dasar serta langkah-langkah yang dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan.